

Pengaruh Investasi Asing Dan Domestik Serta Implikasinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

¹Ade Ponirah

²Faridha Nurazizah Yasirrahayu

¹ UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

² STIE Syariah Indonesia, Purwakarta

Email:

adeponirah18@uinsgd.ac.id

faridha.rahayu@gmail.com

ABSTRACT.

This paper is motivated on the influence of Foreign Investment and Domestic Investment on Economic Growth in West Java, Indonesia. Foreign Investment is a foreign investment carried out in the territory of the Republic of Indonesia to conduct a business. Domestic Investment is a domestic investment in the territory of the Republic of Indonesia for business continuity. Economic growth is an increase in the ability of the economy in producing goods and services related to the increase in percapita output. One of the important indicators in measuring the economic condition of a region is indicated by the value of Gross Regional Domestic Product. The results showed that Foreign Investment had an insignificant effect on the Economic Growth of West Java. Similarly, Domestic Investment has an insignificant effect on Economic Growth.

Keywords: Domestic, Economic, Foreign, Investment, Growth

ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh Investasi Asing dan Investasi Domestik terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat, Indonesia. Investasi Asing merupakan penanaman modal asing yang dilakukan di wilayah Republik Indonesia untuk melakukan sebuah usaha. Investasi Domestik merupakan penanaman modal dalam negeri di wilayah Republik Indonesia untuk keberlangsungan usaha. Pertumbuhan Ekonomi merupakan peningkatan kemampuan perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa yang berkaitan dengan kenaikan output perkapita. Salah satu indikator penting dalam mengukur kondisi ekonomi suatu daerah yaitu ditunjukkan dengan nilai Produk Domestik Regional Bruto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Investasi Asing berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat. Sama halnya dengan Investasi Domestik berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Kata kunci: Investasi, Asing, Domestik, Pertumbuhan, Ekonomi

A. Introduction

Permasalahan ekonomi jangka panjang yang sering dihadapi oleh suatu negara ialah pertumbuhan ekonomi. Sebab dapat menjadi tolak ukur untuk menilai atau menganalisa tingkat perkembangan perekonomian suatu negara. Jalu pertumbuhan ekonomi di pengaruhi oleh banyak faktor, banyak upaya yang dilakukan tidak hanya mengandalkan hasil produksi barang dan jasa namun bagi negara berkembang kemungkinan melakukan pinjaman dan investasi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan gambaran nyata dampak dari kebijakan pembangunan khususnya dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan ini terbentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung akan menggambarkan tingkat perubahan ekonomi. Hal ini menjadi indikator yang sangat penting bagi daerah, karena untuk mengukur keberhasilan pembangunan yang telah dicapai dan menjadi arah pembangunan di masa yang akan datang (Taufik et al., 2014).

Dalam analisis makro, tingkat pertumbuhan ekonomi diukur dari perkembangan nasional riil yang dicapai suatu negara atau daerah. Dan menurut metode pengeluaran dalam perhitungan pendapatan nasional, salah satu jenis agregatnya adalah pengeluaran investasi (Sukirno, 2004). Menurut Tadoro terdapat tiga komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi yaitu akumulasi modal, pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi (P. M. Tadoro, 2000).

Investasi merupakan sebuah kolaborasi dari berbagai pihak untuk bekerjasama yang saling menguntungkan. Dalam konteks ini pengusaha sebagai pihak yang menjual ide usaha, waktu dan tenaganya untuk mengelola dana dari investor menjadi sebuah usaha dengan berbagai risiko yang akan dihadapi yaitu *high risk high return*, memberikan peluang tinggi namun juga memiliki risiko yang cukup tinggi (Aulia, 2019).

Banyak negara yang melalukan kebijakan untuk meningkatkan investasi baik domestik maupun modal asing. Sebab kegiatan investasi akan mendorong kegiatan ekonomi negara, penyerapan tenaga kerja, peningkatan output yang dihasilkan, penghematan devisa atau bahkan menambabahan devisa. Dengan menetapkan bidang-bidang usaha yang memerlukan penanaman modal diikuti berbagai peraturan (Kurniawan, 2016).

Jawa Barat adalah salah satu provinsi di Indonesia dengan jumlah penduduk paling banyak. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik jumlah penduduk Jawa Barat pada tahun 2020 sebanyak 49.935.853 jiwa (BPS, 2021). Dengan luas wilayah

35.377,76 km² terdiri dari 26 kabupaten/kota, 625 kecamatan dan 5.899 desa/kelurahan (Jabarprov, 2021). Sebagai jantung industri nasional, provinsi Jawa Barat dipadati oleh kawasan industri, berdasarkan data dari Kementerian Perindustrian Republik Indonesia terdapat 24 kawasan industri yang terletak di daerah Jawa Barat. Provinsi ini menjadi penyumbang produk domestik bruto ketiga terbesar bagi negara (Kemenperin, 2021).

Jumlah investasi di Jawa Barat berhasil tembus sebesar Rp. 86,3 triliun dari target pada tahun 2020 sebesar Rp. 90 triliun. Terdiri dari realisasi penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri berdasarkan laporan kegiatan penanam modal (LPKM) di 27 kabupaten/kota menyerap tenaga kerja sebanyak 86.627 orang dengan jumlah proyek sebesar 13.386 (Idxchannel, 2021).

Paper ini dilatarbelakangi penelitian sebelumnya oleh Kambono dan Marpaung yang menunjukkan investasi asing mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, namun investasi domestik tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Kambono & Marpaung, 2020). Kemudian menurut Nuraini investasi asing dan domestik keduanya mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Nuraini, 2019).

Adapun menurut Jurida dkk, investasi asing memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, berbeda dengan investasi domestik mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Jufri et al., 2017). Berangkat dari ketiga penelitian tersebut, fenomena empirik menunjukkan kejadian yang berbeda, pada data pertumbuhan ekonomi dari Badan Pusat Statistik Jawa Barat masih kalah jauh dengan jumlah investasi asing dan domestik yang ditanamkan di wilayah Jawa Barat, data terakhir pertumbuhan ekonomi pada tahun 2019 menurun menjadi 5,07% yang semula pada tahun 2018 sebesar 5,67%.

Objek penelitian ini adalah wilayah Provinsi Jawa Barat dengan sumber data yang dipakai adalah data sekunder dari website resmi Badan Pusat Statistik Jawa Barat (jabar.bps.go.id), periode laporan yang dijadikan bahan penelitian adalah dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2019.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan kombinasi metode penelitian kepustakaan dan empiris yang didukung dengan pendekatan deskriptif dan kuantitatif. Diuji menggunakan analisis regresi dan analisis determinasi. Analisis regresi merupakan

memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen berubah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnnya variabel dependen dilakukan melalui peningkatan variabeel independen atau tidak (Sugiyono, 2016). Variabel bebas pada penelitian ini ialah investasi asing dan investasi domestik, sedangkan untuk variabel terikatanya ialah pertumbuhan ekonomi.

C. Result And Discussion (Hasil Dan Pembahasan)

1. Hasil

Sebelum dilakukan analisis regresi berganda, sebuah model regresi terlebih dahulu diuji dengan serangkaian uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terhadap model regresi linier yang digunakan agar dapat diketahui apakah model regresi baik atau tidak. Tujuannya untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki dalam estimasi, tidak bias dan konsisten (Ghozali, 2011). Selain itu dilalukan juga agar hasil dari analisis regresi berganda dapat diketahui memenuhi atau tidak memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimate*), yaitu data terdistribusi normal di analisis dengan uji normalitas, tidak terdapat gejala autokorelasi dianalisis menggunakan uji autokorelasi dengan durbin watson, tidak terdapat multikolinieritas di anaisis dengan uji multokolinieritas, dan tidak terdapat heterokedastisitas dianalisis menggunakan uji heterokedastisitas. Hasil analisis memberikan hasil bahwa seluruh asumsi terpenuhi sehingga analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat diinterpretasi.

a. Analisis Uji Regresi

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui arah hubungan investasi asing dan investasi domestik terhadap pertumbuhan ekonomi apakah arah hubungannya positif atau negatif, dan guna memprediksi nilai dari nilai pertumbuhan ekonomi apabila mengalami penurunan atau kenaikan. Hasil perhitungannya adalah sebagai berikut.

Tabel 1: Hasil Uji Regresi Linier Berganda Investasi Asing dan Investasi Domestik terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

(Constant)	-11.714	11.175		-1.048	.325
1 InvestasiAsing	.407	.397	.420	1.025	.335
InvestasiDomestik	.575	.372	.633	1.545	.161

a. Dependent Variabel: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Data *output software SPSS V.20* (Data diolah 2021)

Mengacu pada hasil *output* dari pengolahan data yang digunakan program *SPSS V.20*, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -11,714 + 0,407 + 0,575$$

Pertumbuhan Ekonomi $-11,714 + 0,407$ Investasi Asing $+ 0,575$ Investasi Domestik

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa ketika investasi asing dan investasi domestik yang mengukur variabel independen sebesar nol (0), maka nilai pertumbuhan ekonomi yang mengukur variabel dependen adalah sebesar -11,714.

Sehingga dapat dirumuskan berdasarkan hasil penelitian ini bahwa koefisien regresi untuk investasi asing sebesar 0,407 bertanda positif, artinya terdapat hubungan positif antara investasi asing dengan pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya nilai koefisien regresi untuk investasi domestik sebesar 0,575 bertanda positif artinya terdapat hubungan positif antara investasi domestik terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tabel 2: Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Investasi Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.241	5.998		.540	.602
InvestasiAsing	.006	.323	.006	.019	.985

a. Dependent Variabel: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Data *output software SPSS V.20* (data diolah 2021)

Mengacu pada hasil *output* dari pengolahan data yang menggunakan program *SPSS V. 20*, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 3,241 + 0,006 X$$

Pertumbuhan Ekonomi = $3,241 + 0,0006$ Investasi Asing

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa ketika investasi asing yang mengukur variabel independen sebesar nol (0), maka nilai pertumbuhan ekonomi

yang mengukur variabel dependen adalah sebesar 3,241. Sehingga dapat dirumuskan berdasarkan hasil penelitian ini bahwa koefisien regresi investasi asing sebesar 0,006 bertanda positif, artinya terjadi hubungan positif antara investasi asing dengan pertumbuhan ekonomi.

Tabel 3: Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Investasi Domestik terhadap Pertumbuhan Ekonomi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.010	3.991		-.253	.806
1 InvestasiDomestik	.326	.283	.359	1.153	.279

a. Dependent Variabel: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: *Data output software SPSS V.20* (data diolah 2021)

Mengacu pada hasil *output* dari pengolahan data yang menggunakan program SPSS V. 20, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = -1,010 + 0,326 X$$

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = -1,010 + 0,326 \text{ Investasi Domestik}$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa ketika investasi domestik yang mengukur variabel independen sebesar nol (0), maka nilai pertumbuhan ekonomi yang mengukur variabel dependen adalah sebesar -1,010. Sehingga dapat dirumuskan berdasarkan hasil penelitian ini bahwa koefisien regresi investasi domestik sebesar 0,326 bertanda positif, artinya terjadi hubungan positif antara investasi domestik dengan pertumbuhan ekonomi.

b. Analisis Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, dilakukan perhitungan statistik dengan menggunakan koefisien determinasi untuk mengetahui hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4: Hasil Uji Koefisien Determinasi Investasi Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.006 ^a	.000	-.111	4.48796
---	-------------------	------	-------	---------

a. Predictors: (Constant), Investasi Asing

Berdasarkan perhitungan menggunakan program SPSS V. 20 didapatkan R Square sebesar (0,000) atau 0% yang menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas investasi asing terhadap variabel terikat pertumbuhan ekonomi. Hasil ini menyatakan bahwa setiap perubahan pertumbuhan ekonomi tidak dapat dijelaskan oleh investasi asing.

Tabel 5: Hasil Uji Koefisien Determinasi Investasi Domestik terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,359a	,129	,032	4,18940

a. Predictors: (Constant), Investasi Domestik

Berdasarkan perhitungan menggunakan program SPSS V. 20 didapatkan R Square sebesar (0,129) atau 12,9% yang menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas investasi domestik terhadap variabel terikat pertumbuhan ekonomi. Hasil ini menyatakan bahwa setiap perubahan pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh investasi asing sebesar 12,9% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 6: Hasil Uji Koefisien Determinasi Investasi Asing dan Investasi Domestik terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,497a	,230	,037	4,17763

a. Predictors: (Constant), Investasi Asing, Investasi Domestik

Berdasarkan perhitungan menggunakan program SPSS V.20 didapat R Square sebesar (0,230) atau 23% yang menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas investasi asing dan investasi domestik terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini menyatakan bahwa setiap perubahan pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh investasi asing dan investasi domestik sebesar 23% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

1.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Investasi Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Investasi asing atau penanaman modal asing menurut Undang-Undang Penanaman Modal No 25 Tahun 2007 adalah kegiatan menanamkan modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri (Kemenkeu, 2007). Investasi asing merupakan dampak dari pertumbuhan ekonomi di negara *host country*. Hal yang sangat penting bagi negara dengan kondisi *financial* dan *capitalnya* yang terbatas untuk pembangunan ekonomi pada negara-negara berkembang (Salebu, 2014). Investasi asing memberikan banyak kontribusi untuk kesenjangan *saving* dan *investment*, karena mempunyai beberapa keuntungan bagi negara penerima. Seperti memiliki akses yang lebih baik ke pasar keuangan, dan dapat memobilisasi tabungan domestik (Tadaro & Stephen, 2003).

Dalam analisis teori neoklasik tradisional dan teori pertumbuhan *endogen*, investasi asing mempunyai peranan yang positif bagi negara berkembang. Diharapkan dapat mengisi kesenjangan antara persediaan tabungan, cadangan devisa, penerimaan pemerintah dan keahlian manajerial yang terdapat di negara penerimaannya dengan tingkat persediaan yang dibutuhkan untuk mencapai target pertumbuhan dan pembangunan (Khodijah, 2015). Perbedaan tingkat pengembalian (*rate of return*) dari modal seperti dinyatakan dalam suku bunga terjadi karena adanya perbedaan jumlah tenaga kerja (*labor*) dan modal (*capital*) yang dimiliki antar negara. Hal ini terjadi karena pergerakan modal dari negara kaya terhadap negara miskin (Krugman, 2004). Keadaan suatu negara yang mempunyai tingkat nilai tabungan domestik rendah harus berfikir lebih keras untuk meningkatkan investasi asing di negara atau wilayahnya (Syamsudin & Setyawan, 2008).

Terdapat dua jenis investasi asing, pertama yaitu investasi portofolio merupakan investasi yang melibatkan asset-asset finansial saja seperti obligasi dan saham, kegiatan investasi ini biasanya berlangsung melalui lembaga keuangan seperti perbankan atau perusahaan lainnya. Kedua, yaitu *foreign direct investment* merupakan penanaman modal meliputi investasi ke dalam asset-asset secara nyata berupa bangunan pabrik-pabrik, hotel, pengadaan berbagai macam barang modal (Salvatore, 2014). Mengacu pada teori pertumbuhan ekonomi yang dikembangkan oleh Robert Solow dengan pendekatan Neo-Klasik, faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara ialah pembentukan modal dan pertumbuhan penduduk. Dalam hal pembentukan modal ini, peranan investasi

domestik dan asing memberi kontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Investasi asing memberikan dampak positif terhadap perekonomian karena melalui penanaman modal asing bisa menambah ketersediaan dana bagi negara/wilayah (Jufrida et al., 2017).

Investasi asing juga dapat mengisi kesenjangan antara persediaan tabungan, cadangan devisa, penerimaan pemerintah dan keahlian manajerial yang terdapat di negeri penerimanya dengan tingkat persediaan yang dibutuhkan agar dapat mencapai target-target pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Maka, dengan adanya penerimaan investasi asing akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Semakin besar modal asing yang masuk maka akan berdampak kepada pertumbuhan ekonominya. Namun menurut hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang dipaparkan diatas, hasil analisis determinasi sederhana pada penelitian ini menunjukkan bahwa investasi asing berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat. Namun jika dilihat berdasarkan arah hubungannya investasi asing memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini mendukung beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti pengaruh investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi, diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hapsari dan Prakoso yang melakukan penelitian terkait dampak investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi tingkat provinsi di Indonesia. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa investasi asing tidak mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi regional (Hapsari & Prakoso, 2016). Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kambono dan Marpaung bahwa investasi asing mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Kambono & Marpaung, 2020).

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan, investasi asing tidak mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi regional karena pemerintah Indonesia memprioritaskan sektor strategis untuk dikelola dengan menggunakan investasi domestik. Menurut studi yang dilakukan oleh World Bank Group setidaknya ada tujuh faktor penting yang dipertimbangkan investor asing untuk berinvestasi disuatu negara. Faktor yang paling dipertimbangkan yaitu stabilitas politik dan keamanan, serta efisiensi seperti aspek legal, regulasi dan ukuran pasar (Citradi, 2019).

Pada tahun 2018 Bank Sentral Indonesia menaikkan tingkat suku bunga acuan BI 7-day Reserve Repo Rate ke level 4,5% demi menjaga stabilitas

perekonomian ditengah berlanjutnya peningkatan ketidakpastian pasar keuangan dunia dan penurunan likuiditas global. Hal ini menyebabkan membebani pasar saham. Kenaikan suku bunga acuan akan menaikkan suku bunga kredit dan imbal hasil obligasi pada akhirnya akan membuat biaya dana (*cost of fund*) dari emiten akan ikut naik. Hal ini akan menggerus laba yang diperoleh perusahaan.

Berbeda dengan tahun 2019 pergerakan inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS relatif stabil hanya mencapai 0,68% hal ini menggugah ekspektasi positif usaha dalam negeri terlihat dengan meningkatnya investasi domestik. Namun berbanding terbalik dengan investasi asing, pada kuartal II 2019 realisasi investasi asing menurun menandakan pelaku ekonomi dalam negeri memiliki optimisme yang cukup besar terhadap perekonomian.

Menginjak tahun 2020, dengan hadirnya pandemi covid-19 membuat perekonomian Jawa Barat berkontraksi di kuartal II sampai dengan kuartal III menembus hingga 5,98% karena rendahnya produksi dan pengeluaran, banyak perusahaan yang melakukan pemutusan kerja sehingga tingkat pengangguran menjadi tinggi dan daya beli masyarakat melemah. Dampak besarnya investasi asing tertahan karena selain keadaan ekonomi Jawa Barat melemah, negara yang bersangkutan juga sedang dirundung pandemi covid-19.

4.2.2 Pengaruh Investasi Domestik terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Investasi menjadi peran penting dalam menggerakkan kehidupan ekonomi masyarakat, karena dengan adanya pembentukan modal akan memperbesar kapasitas produksi, menaikkan pendapatan nasional maupun menciptakan lapangan kerja baru, maka akan semakin memperluas lapangan pekerjaan (P. M. Tadoro, 2000). Menurut Mankiw inovasi teknologi salah satu faktor yang mampu meningkatkan investasi (Mankiw, 2003). Investasi domestik atau penanaman dalam negeri menurut Undang-Undang Penanaman Modal No 25 Tahun 2007 adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Tertuang pengaturan penanam modal dalam Pasal 3 ayat (1) huruf a, disebutkan bahwa kegiatan penanaman modal diselenggarakan berdasarkan asas kepastian hukum. Asas dalam negara hukum yang meletakkan hukum dan ketentuan peraturan perundang-undangan sebagai dasar dalam setiap kebijakan dan tindakan dalam bidang penanaman modal (Kemenkeu, 2007).

Investasi domestik dapat dilakukan oleh perorangan warga negara indonesia, badan usaha negeri dan/atau pemerintah negeri yang melakukan

penanaman modal di wilayah negara Republik Indonesia. (Jufrida et al., 2017). Investasi domestik dianggap mampu dengan sangat baik dapat mendorong perekonomian berkembang, dimana jika investasi domestik meningkat maka dampaknya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Kambono & Marpaung, 2020). Terdapat dua jenis investasi, pertama investasi langsung (*direct investment*) yaitu investasi pada aset atau faktor produksi untuk melakukan usaha (bisnis) atau dapat dikatakan jenis investasi ini termasuk pada investasi riil. Misalnya investasi perkebunan, perikanan, pabrik, toko, dan jenis usaha lainnya. Kedua, investasi tidak langsung (*indirect investment*) yaitu investasi pada aset finansial, bukan pada aset atau faktor produksi. investasi ini juga untuk mendapatkan manfaat di masa depan. Misalnya, deposito, surat berharga (sekuritas) seperti saham dan obligasi, investasi ini juga untuk mendapatkan manfaat di masa depan (Noor, 2007).

Ahli ekonomi berpendapat pertumbuhan dan pembangunan ekonomi membutuhkan peran penting dari investasi. Artinya pendapat masyarakat sebagian tidak dikonsumsi, karena ada sebagian pendapatan yang ditabung karena tabungan ini akan membentuk investasi. Investasi ini menjadi salah satu faktor utama dalam pembangunan ekonomi. Seperti investasi dalam peralatan atau pembentukan modal tidak hanya meningkatkan produksi atau pertumbuhan namun juga memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat (Prasetyo, 2009). Investasi domestik dapat didefinisikan sebagai menanamkan modal untuk membeli barang-barang produksi dan untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian bersumber dari dalam negeri. Investasi dapat menghimpun akumulasi modal dengan membangun beberapa gedung dan peralatan berguna bagi kegiatan produktif, dengan begitu output potensial masyarakat akan bertambah diikuti dengan pertumbuhan ekonomi meningkat. Dengan demikian investasi domestik mempunyai peran penting dalam menentukan jumlah output dan pendapatan. Kekuatan investasi paling utama dalam menentukan investasi ialah hasil biaya investasi di tentukan oleh kebijakan tingkat bunga dan pajak, serta harapannya mengenai masa depan (Samuelson & William, 2004).

Namun menurut hasil penelitian tidak sesuai dengan teori yang dipaparkan diatas, faktanya hasil analisis determinasi sederhana pada penelitian ini menunjukkan bahwa investasi domestik tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat. Namun jika dilihat berdasarkan arah hubungannya investasi domestik memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini mendukung beberapa penelitian sebelumnya yang

meneliti pengaruh investasi domestik terhadap pertumbuhan ekonomi, diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Winarni dkk yang melakukan penelitian terkait dampak investasi domestik terhadap pertumbuhan regional. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa investasi domestik berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Winarni et al., 2020).

Hasil analisis, menurut data dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BPKP) tingkat investasi domestik Jawa Barat pada tahun 2018 hingga 2019 fluktuatif diikuti dengan laju inflasi yang masih terkendali, daya beli masyarakat juga terhitung di angka normal. Namun nilai rata-rata investasi masih unggul dari pada nilai pertumbuhan ekonomi Jawa Barat. Dapat mengindikasikan bahwa investasi belum mampu untuk menggerakkan perekonomian yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi menjadi lebih tinggi daripada pertumbuhan investasi. Realisasi investasi langsung di Jawa Barat juga masih belum merata yang menyebabkan pendapatan perkapita masyarakat tidak merata. Sepanjang tahun 2018 hingga 2020, tingkat investasi domestik rata-rata tumbuh sebesar 13,4% sedangkan rata-rata pertumbuhan ekonomi hanya sebesar 3,35%.

Namun adanya pandemi covid-19 tingkat investasi domestik menurun sangat signifikan pada triwulan II tahun 2018 sebesar 9% lebih rendah dari triwulan I yaitu sebesar 16,7%. Hal ini dipengaruhi juga oleh laju inflasi, pada bulan mei 2020 laju inflasi tercatat sangat rendah dengan besar 2,19% (yoy) hingga menyebabkan aktivitas investasi melambat menyebabkan penurunan penyaluran kredit investasi dan modal kerja serta menurunnya aktifitas manufaktur dimana Purchasing Manager Indeks (PMI) berada pada level yang sangat rendah. Hal ini berdampak besar terhadap produk domestik regional bruto terkontraksi hingga 5,98% sebagai dampak dari covid-19 yang menyebabkan penurunan aktivitas produksi di beberapa lapangan usaha. Karena cadangan keuangan yang sudah terkuras selama masa pandemi dan juga pemberhentian kerja (PHK) mengakibatkan perputaran uang terhambat serta mobilitas orang juga ikut terhambat karena adanya pembatasan sosial berskala besar, sehingga minat masyarakat untuk menabung menurun apalagi untuk berinvestasi.

b. Conclusion

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan simpulan bahwa investasi asing berpengaruh positif namun tidak signifikan, ditunjukkan oleh hasil dari analisis regresi. Untuk variabel investasi asing berpengaruh positif namun tidak signifikan

terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga secara bersamaan investasi asing dan investasi domestik mempunyai arah yang positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Implikasi dari penelitian ini ialah hendaknya pemerintah dapat memanfaatkan investasi asing dan domestik pada sektor yang lebih produktif lagi. Namun penelitian ini pun memiliki kekurangan tidak menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan jumlah data hanya sampai pada tahun 2019, dengan begitu bagi peneliti selanjutnya dapat melengkapi dari kekurangan penelitian ini.

c. Reference (Daftar Pustaka)

- Aulia, Z. F. (2019). *Investasi Saham Itu Simple*. Gerbang Media.
- Boediono. (2009). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. BPFE UGM.
- BPS, J. (2021). *Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota (JIwa) 2018-2020*. Jabar BPS. [//jabar.bps.go.id/indicator/12/133/1/jumlah-penduduk-menurut-kabupaten-kota.html](https://jabar.bps.go.id/indicator/12/133/1/jumlah-penduduk-menurut-kabupaten-kota.html)
- Citradi, T. (2019). *Aturan di RI Ribet: Ini yang Bikin Investor Betah & Kabur*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20190926145243-4-102455/aturan-di-ri-ribet-ini-yang-bikin-investor-betah-kabur>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hapsari, R. D., & Prakoso, I. (2016). Penanaman Modal Dan Pertumbuhan Ekonomi Tingkat Provinsi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(2), 211. <https://doi.org/10.24914/jeb.v19i2.554>
- Idxchannel. (2021). *Investasi Jabar Tembus Rp. 380 Triliun, 16 Proyek Ini Siap Ditawarkan*. IDX Chanel. <https://www.idxchannel.com/market-news/investasi-jabar-tembus-rp380-triliun-16-proyek-ini-siap-ditawarkan>
- Jabarprov. (2021). *Pebduduk Provinsi Jawa Barat*. Pemerintahan Provinsi Jawa Barat. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwif46-i6KvuAhU0H7cAHY4gBfcQFjACegQIBBAC&url=https%3A%2F%2Fjabarprov.go.id%2Findex.php%2Fpages%2Fid%2F75%23%3A~%3Atext%3DProvinsi%2520Jawa%2520Barat%2520dengan%2520luas>
- Jufrida, F., Syechalad, M. N., & Nasir, M. (2017). Analisis Pengaruh Investasi Asing Langsung (Fdi) Dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 2(1), 54–68. <https://doi.org/10.24815/jped.v2i1.6652>
- Kambono, H., & Marpaung, E. I. (2020). Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Akuntansi*

- Maranatha*, 12(1), 137–145. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i1.2282>
- Kartini, I. P., Militina, T., & Effendi, A. S. (2019). Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja serta Ketimpangan Pendapatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman*, 4(3).
- Kemenkeu, Pub. L. No. 25 (2007). [https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2007/25TAHUN2007UU.htm#:~:text=Penanaman modal asing adalah kegiatan,dengan penanam modal dalam negeri.](https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2007/25TAHUN2007UU.htm#:~:text=Penanaman%20modal%20asing%20adalah%20kegiatan,dengan%20penanam%20modal%20dalam%20negeri.)
- Kemenperin. (2021). *Daftar Kawasan Industri*. Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. <https://kemenperin.go.id/kawasan>
- Khodijah, S. (2015). *Jurnal Paradigma Ekonomika* Vol.10, No.2, Oktober 2015. *Paradigma Ekonomika*, 10(2), 350–362.
- Krugman. (2004). *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan Edisi Kelima*. Indeks.
- Kurniawan, C. (2016). Pengaruh Investasi Terhadap Perekonomian Indonesia. *Media Wahana Ekonomika*, 12(4), 1–9.
- Mankiw, N. . (2003). *Teori Makro Ekonomi*. Erlangga.
- Noor, F. . (2007). *Ekonomi Manajerial Edisi Kesatu*. Glora Aksara Pratama.
- Nuraini. (2019). Analisis Pengaruh Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn) Dan Penanaman Modal Asing (Pma) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi. 53(9), 1689–1699.
- Prasetyo, P. E. (2009). *Fundamental Makro Ekonomi*. Beta Offset.
- Salebu, H. B. (2014). Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Analisis Data Panel Periode 1994-2013. *Jurnal BPPK*, 7(2), 135–152.
- Salvatore, D. (2014). *Ekonomi Internasional*. Salemba Empat.
- Samuelson, P., & William, N. (2004). *Ilmu Makro Ekonomi (Edisi Terjemah)*. PT Media Glonal Edukasi.
- Sugiyono. (2016). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2004). *Pengantar Teori Makroekonomi* (Jakarta). PT. Raja Grafindo Persada.
- Syamsudin, S., & Setyawan, A. A. (2008). Foreign Direct Investment (Fdi), Kebijakan Industri, Dan Masalah Pengangguran: Studi Empirik Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 9(1), 107. <https://doi.org/10.23917/jep.v9i1.1035>
- Tadaro, M. ., & Stephen, S. . (2003). *Economic Development*. Addison Wesley.
- Tadoro, M. (2000). *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Erlangga.

- Tadoro, P. M. (2000). *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga* (Jakarta). PT. Raja Grafindo Persada.
- Taufik, M., Rochida, E., & Fitriadi. (2014). Pengaruh Investasi Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7(2), 90–101.
- Widodo, T. (2006). *Perencanaan Pembangunan: Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*. UPP STIM YPKN.
- Winarni, E., Ahmad, A. A., & Suharno. (2020). Pengaruh Investasi Domestik terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. *JIUBJ*, 20(2), 447–450. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.946>